



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT KEGIATAN IBU DAN ANAK TERPADU DI SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Diajukan oleh :

DIANA ROSNEINI

NIM L2B 607 023

Periode 37

April 2011 – September 2011

Kepada

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan tumpuan masa depan bangsa. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan anak baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak-anak perlu mendapatkan perhatian (Hurlock, 2000).

Keluarga atau orangtua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu sebagai *primary care* mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan, perkembangan anak dan pemberian nutrisi pada anak. Profesi sebagai ibu rumah tangga adalah profesi yang sungguh mulia. Namun, di jaman modern seperti sekarang ini, perkembangan kehidupan sosio-kultural menuntut wanita untuk ikut aktif mengembangkan karir sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan selain sebagai ibu rumah tangga. Banyak kaum ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta, sehingga harus meninggalkan tugas rumah tangga. Padahal tugas utama ibu adalah mendidik dan mengasuh anak agar dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani dan rohani (M. Emmy Putraningrum, dkk, 1986).

Sebuah penelitian yang dilakukan Elizabeth Harvey, seorang psikolog peneliti di Universitas Massachusetts pada tahun 1999, mengungkapkan bahwa tidak ada dampak merugikan bagi anak-anak yang ibunya bekerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebuah tim dari Universitas Texas pada tahun 2005, tidak menemukan adanya masalah perkembangan pada anak-anak yang ibunya bekerja di luar rumah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memang sumber penting dari pengasuhan anak tapi dia tidak harus tinggal di rumah selama 24 jam penuh untuk membangun kedekatan dengan anak.

Rutinitas wanita pekerja yang padat kerap menyita seluruh waktu dan tenaga untuk kegiatan rutin tersebut, terutama bagi pekerja keras tidak jarang dibelenggu kesibukan dan kelelahan karena selain mengurus masalah pekerjaan, para ibu juga harus memperhatikan keadaan anak dan keluarganya. Suasana kerja yang formal

juga menjadi salah satu penyebab kejenuhan dikalangan wanita pekerja. Dengan adanya emansipasi wanita, pendapatan/status sosial wanita meningkat, tetapi hal ini mengakibatkan komunikasi sosial wanita sangat rendah dan wanita cenderung bersifat individual karena mereka tidak dapat bergaul dan berkomunikasi secara rileks. Untuk wanita yang sudah memiliki anak waktu berkumpul dengan anak pun berkurang hal ini menyebabkan kedekatan ibu dan anak berkurang. Tak dapat dipungkiri para ibu dituntut untuk fit dan *fresh*, hal ini menyebabkan wanita harus merawat kebugaran diri. Untuk menampung kegiatan tersebut wanita memerlukan wadah yang berfungsi sebagai wadah bersosialisasi antar wanita, tempat untuk menjaga kebugaran tubuh, dan pelatihan ketrampilan rumah tangga seperti memasak, serta wadah untuk menambah kedekatan ibu dan anak.

Faktor lingkungan dan keluarga (orang tua) adalah faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas proses tumbuh kembang anak. Gangguan perkembangan kreativitas dan bakat anak dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua. Kondisi sebuah keluarga dimana kedua orang tuanya bekerja dapat membuat berkurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

Karena kurangnya pengawasan orang tua, kebanyakan anak menghabiskan waktunya dengan menonton tayangan televisi lebih dari tiga jam sehari tanpa adanya kontrol. Kontroversi tentang dampak yang ditimbulkan televisi terhadap anak kelihatannya tidak pernah selesai. Jumlah jam menonton anak merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan televisi. Hal ini menimbulkan keprihatinan diantaranya karena hasil survei Marketing Research Indonesia (Suara Pembaharuan, 21/10/01) di enam kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Makasar) dimana respondennya mewakili semua kelompok sosial ekonomi ini menyatakan bahwa anak usia empat tahun hingga empatbelas tahun menonton televisi antara 2,5 hingga 3 jam setiap hari. Sedangkan pada hari Minggu dapat mencapai 4 hingga 5,5 jam sehari (Kompas, 16/7/02). Padahal menurut para ahli psikologi pertumbuhan dan perkembangan anak, jumlah waktu menonton TV pada anak-anak yang berlebihan ternyata dapat menurunkan daya imajinasi dan kreativitas anak (<http://repository.usu.ac.id>).

Kota Semarang termasuk salah satu kota modern yang karakter wanitanya seperti diatas, sehingga membutuhkan wadah untuk menampung kegiatan ibu dan anaknya. Salah satunya penyediaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu yang belum ada di Kota Semarang, guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pusat

Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu yang bersifat komersil ini berorientasi pada ibu dan anak khususnya golongan masyarakat kalangan menengah ke atas sebagai sasarannya. Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu ini diharapkan dapat menampung kegiatan seperti kegiatan kebugaran dan pengembangan ketrampilan rumah tangga seperti memasak untuk para ibu, dan kegiatan pengembangan bakat dan hobi untuk mengembangkan kreativitas anak yang dilengkapi dengan sarana bermain/ *Playground* untuk anak.

Untuk itu, dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat kota Semarang akan adanya kebutuhan yang menampung kegiatan ibu dan anaknya maka diperlukan perencanaan dan perancangan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu. Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai penampung kegiatan edukasi, hiburan dan olahraga bagi ibu dan anak, serta ruang penunjang yang memadai, yang disediakan secara terpadu. Sehingga diharapkan, dengan adanya fasilitas tersebut, kegiatan ibu dan anak dapat dilakukan dalam satu tempat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek – aspek perancangan dan perencanaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang sebagai ikon dari fasilitas publik di Semarang yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Semarang akan adanya kebutuhan yang menampung kegiatan ibu dan anaknya, sehingga tersusun langkah-langkah untuk dapat melanjutkan kedalam perancangan grafis.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

- ❖ Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir Periode 37 sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- ❖ Sebagai pedoman dan dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2 Objektif

- ❖ Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan alternatif bagi pihak-pihak yang membutuhkan data-data mengenai bidang yang bersangkutan khususnya di Kota Semarang.
- ❖ Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal judul Tugas Akhir, Seminar atau mata kuliah lainnya.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu sebagai bangunan komersial.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.5.1 Studi literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standart perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

1.5.2 Observasi lapangan

Observasi lapangan dapat diperoleh yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung ke lokasi-lokasi yang dianggap memiliki potensi dan relevansi yang dianggap mampu mendukung judul.

1.5.3 Wawancara

Wawancara yaitu melakukan kegiatan berdialog dan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik. Kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi dan dianalisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang serta pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu antara lain mengenai pengertian Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu dan menguraikan tinjauan fasilitas didalamnya.

BAB III DATA

Menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan digunakan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

ARSITEKTUR

Berisi tentang kompilasi data dan analisis data yang merupakan suatu proses untuk memperoleh :

- ❖ Program ruang dan kebutuhan luas tapak melalui standart dan study banding
- ❖ Lokasi tapak terpilih melalui kriteria lokasi, penilaian lokasi, kriteria tapak, dan penilaian tapak
- ❖ Pendekatan aspek kinerja dan teknis

BAB V KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang hasil analisis berupa :

- ❖ Kelayakan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang
- ❖ Program ruang dan kebutuhan luas tapak
- ❖ Lokasi dan tapak terpilih

1.7 Alur bahasan dan Alur Pikir

1.7.1 Alur Bahasan

LATAR BELAKANG

Aktualita

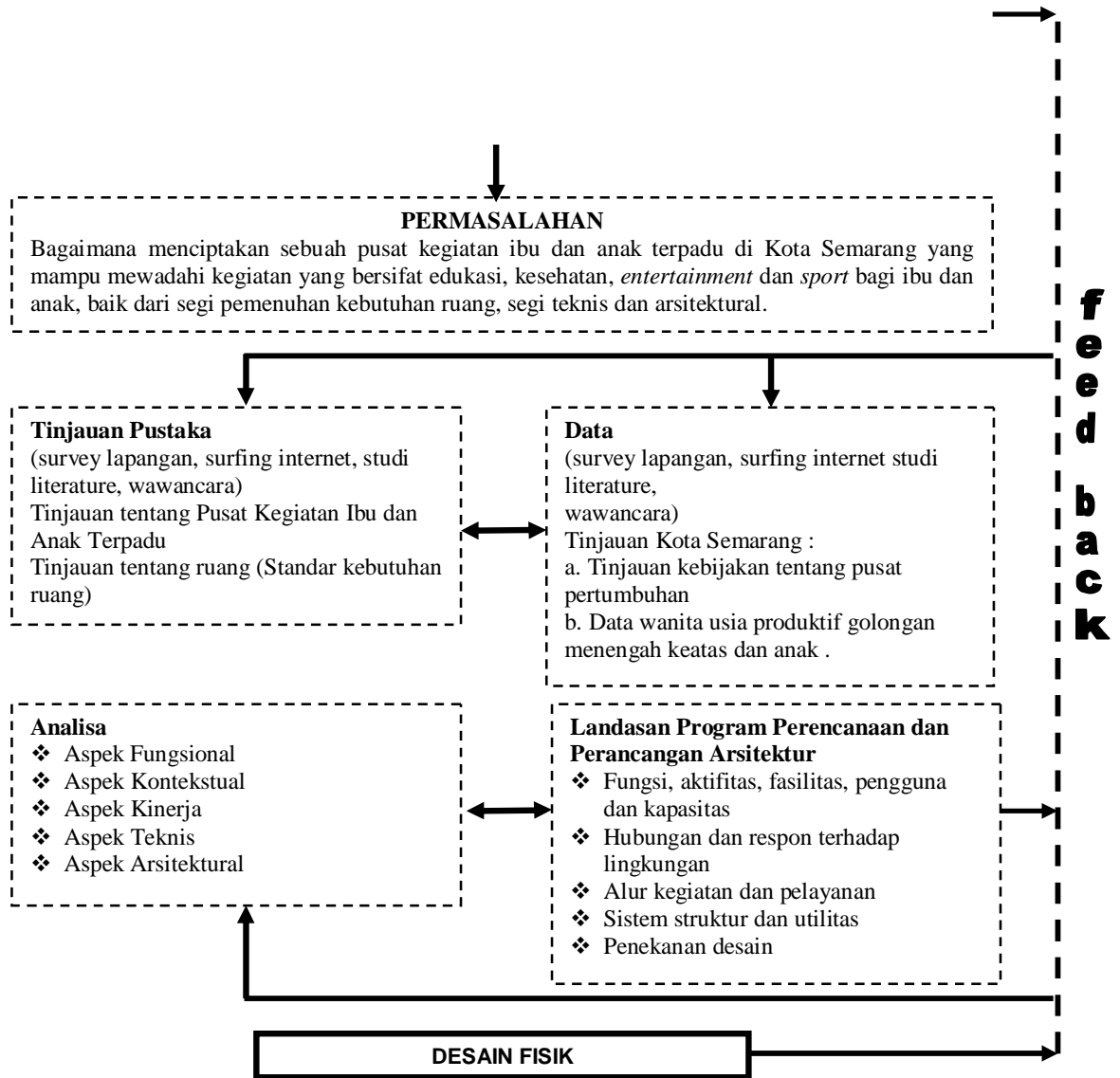
- ❖ Para ibu yang bekerja mengalami kelelahan karena selain mengurus pekerjaan mereka juga harus mengurus keluarga. Komunikasi sosial wanita karier sangat rendah mereka tidak dapat bergaul dan berkomunikasi secara rileks. Para ibu muda tersebut membutuhkan wadah untuk menjaga kebugaran, menambah pengetahuan tentang ketrampilan rumah tangga seperti kegiatan memasak.
- ❖ Kondisi anak yang keduanya orangtuanya bekerja, membuat mereka bebas menonton televisi lebih dari 3 jam per hari. Sedangkan banyaknya jam menonton televisi pada anak dapat mengurangi daya imajinasi dan kreativitas.

Urgensi

- ❖ Perlunya penyediaan sarana terpadu bagi kegiatan para ibu dan anak di wilayah Semarang.

Originalitas

- ❖ Merencanakan dan merancang sarana yang dapat menampung kegiatan ibu dan anak secara terpadu di Semarang, salah satunya dengan penyediaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang.



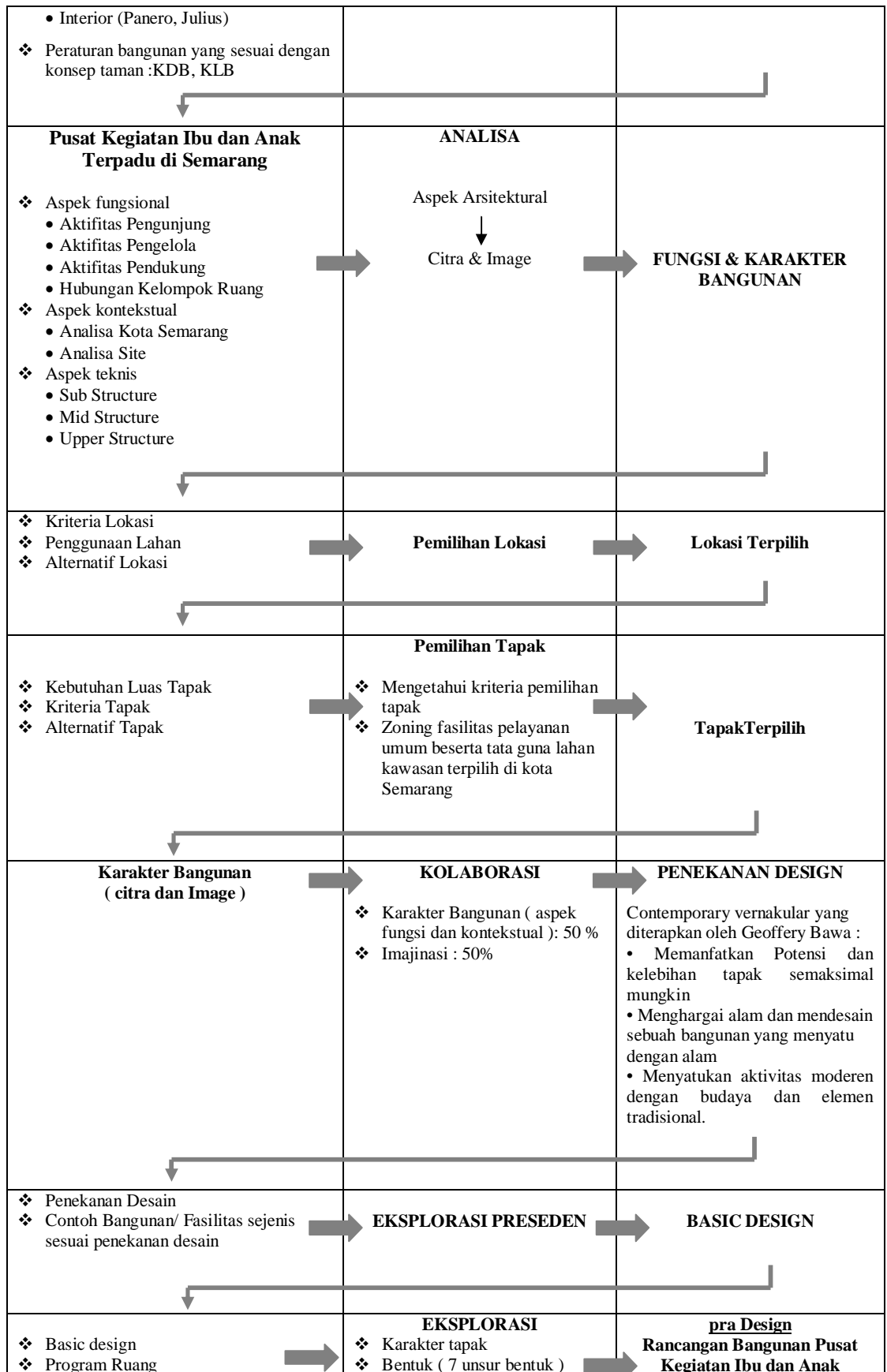
Gambar 1.1 Diagram Alur Bahasan
Sumber : analisa

1.7.2 Alur pikir

Tabel 1.1 Alur Pikir

INPUT	PROSES	OUTPUT
<p>Aktualita</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Para ibu yang bekerja mengalami kelelahan karena selain mengurus pekerjaan mereka juga harus mengurus keluarga. Komunikasi sosial wanita karier sangat rendah mereka tidak dapat bergaul dan berkomunikasi secara rileks. Para ibu muda tersebut membutuhkan wadah untuk menjaga kebugaran, menambah pengetahuan tentang ketrampilan rumah tangga seperti kegiatan memasak. ❖ Kondisi anak yang keduanya orangtuanya bekerja, membuat 	<p>Problematika</p> <p>Belum adanya sarana untuk kegiatan ibu dan anak secara terpadu. Sampai saat ini fasilitas kegiatan ibu dan anak di Semarang masih dalam lingkup yang terpisah-pisah.</p>	<p>Wadah sosial berupa</p> <p>Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang</p>

<p>mereka bebas menonton televisi lebih dari 3 jam per hari. Sedangkan banyaknya jam menonton televisi pada anak dapat mengurangi daya imajinasi dan kreativitas.</p> <p>Urgensi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlunya penyediaan sarana terpadu bagi kegiatan para ibu dan anak di wilayah Semarang. <p>Originalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merencanakan dan merancang sarana yang dapat menampung kegiatan ibu dan anak secara terpadu di Semarang, salah satunya dengan penyediaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang. 		
<p>Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi • Kegiatan untuk menambah kreatifitas anak • Kegiatan demo masak • Kegiatan kebugaran <ul style="list-style-type: none"> ❖ Standar study Banding Kegiatan 	<p>ANALISA</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Organisasi tata laksana <p>—————→</p> <p>—————→</p> <p>—————→</p> <p>—————→</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Studi literatur/banding ❖ Proses kegiatan mendapatkan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, memperbaiki kesehatan, relaxasi, olahraga, tempat bermain anak yang bersifat mendidik. 	<p>FASILITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok fasilitas <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Sanggar anak dan playground <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan memasak • Ruang Senam <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Data jumlah anak usia 2-12 dari golongan menengah ke atas dengan proyeksi 10 tahun ke depan ❖ Standar kapasitas ruangan 	<p>Prediksi dan Analisa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan menggunakan teknik proyeksi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kebutuhan Potensial
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Study banding 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Study Optimasi kapasitas 	<p>Kebutuhan Aktual</p> <p>↓</p> <p>KAPASITAS</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Standar besaran ruang: <ul style="list-style-type: none"> • Time Saver Standart for • Building Type's (Chiara, De, Joseph) • Data Arsitek Jilid 2 (Amril, Sjamsu) • Dimensi Manusia dan Ruang 	<p>PENYUSUNAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penghitungan besaran ruang ❖ Kebutuhan lahan : <ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Lokasi • Penilaian Lokasi • Kriteria Tapak • Penilaian Tapak 	<p>Program ruang & kebutuhan Luas Tapak</p>



		Terpadu di Semarang
--	--	----------------------------

Sumber : analisa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Ibu dan Anak

2.1.1 Tinjauan Ibu

Pengertian Ibu

1. Orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial (www.wikipedia.com).
2. Menurut kamus bahasa Indonesia (1996), ibu adalah sebutan untuk perempuan yang telah melahirkan kita.

2.1.2 Tinjauan Child (Anak)

a. Pengertian anak

1. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan (Locke dalam gunarsa, 1986).
2. Anak adalah orang atau manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan (Sobur, 1988).
3. Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama (Harditono dalam Damayanti, 1992).
4. Anak merupakan gambaran awal manusia sebagai manusia, tempat kebaikan dan keburukan tertentu lambat tahun namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya (Hurlock, 1997).
5. Anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain, yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira akhir usia 2 tahun sampai anak matang secara seksual, yaitu umur 12 tahun untuk anak perempuan dan 13 tahun untuk anak laki-laki (Hurlock, 1993).

BAB III

DATA

1.1 Tinjauan Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota provinsi Jawa Tengah. Semarang merupakan pusat kegiatan yang dilakukan di Jawa Tengah, baik sebagai pusat pemerintahan, pelayanan sosial maupun sebagai pusat industri dan perdagangan. Perekonomiannya sebagian besar berbasiskan pada perdagangan dan industri.

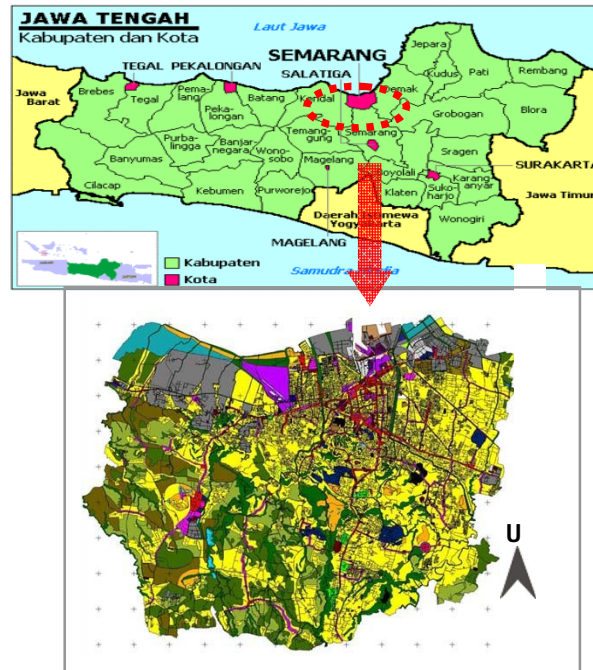
1.1.1 Data Fisik

A. Letak Geografis

Kota Semarang terletak antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Luas wilayah kota Semarang sebesar 373,70 km², terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Suhu rata-rata berkisar antara 25°C - 29°C dengan kelembaban rata-rata 62% - 84 %.

Secara administratif, batas-batas kota Semarang adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal



Gambar 3.1 Lokasi Kota Semarang
Sumber: www.semarang.go.id

BAB IV

PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Dasar Pendekatan

Dasar program perencanaan yang dimaksud adalah sebagai acuan untuk menyusun landasan perencanaan dan program perancangan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak terpadu di Semarang. Dari studi literatur, studi banding, permasalahan dan potensi kawasan sekitar dapat diperoleh kriteria sebagai landasan pendekatan, antara lain:

1. Sasaran pengunjung Pusat Kegiatan Ibu dan Anak terpadu di Semarang adalah ibu muda dari golongan menengah ke atas beserta anaknya.
2. Pusat Kegiatan Ibu dan Anak terpadu di Semarang ini merupakan tempat yang dapat menampung kegiatan ibu dan anak secara terpadu, baik kegiatan yang bersifat edukatif maupun rekreatif.
3. Kebutuhan aktual mengenai kapasitas jumlah unit ruang kegiatan utama dianalisa menggunakan metode optimasi lahan untuk menghitung daya dukung lahan. Metode ini digunakan untuk mengatasi masalah perkotaan yaitu keterbatasan lahan.
4. Memperhatikan estetika bangunan yang menjadi daya tarik dan menciptakan kepuasan bagi pengunjung.
5. Penentuan besaran ruang berdasarkan pada pelaku, aktivitas dan kapasitas yang akan direncanakan.

4.2 Pendekatan Aspek Kontekstual

4.3.1 Analisa Lokasi Perencanaan

A. Kriteria Lokasi

Kriteria Lokasi Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang:

a. Rencana Peruntukan Lokasi

Keberadaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu harus sesuai dengan rencana peruntukan lokasi yang telah diatur dalam RUTRK dan RDRTK Semarang.

b. Aksesibilitas

Pertimbangan mengenai pencapaian Keberadaan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu adalah kemudahan dalam pencapaian menuju tapak. Lokasi tersebut harus memiliki kemudahan aksesibilitas

BAB V

**KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT
KEGIATAN IBU DAN ANAK TERPADU DI SEMARANG**

5.1 Konsep Dasar perancangan

Konsep perancangan yang mendasari perancangan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang, antara lain:

- a. Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu ini merupakan bangunan komersial yang menitikberatkan pada pelayanan jasa.
- b. Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu ini merupakan sarana penambahan pengetahuan bagi ibu dan anak. Selain itu, juga sebagai sarana rileksasi dan penghilang kejenuhan. Oleh karena itu, Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu ini harus mencerminkan arsitektur yang dapat menciptakan suasana berbeda.
- c. Sebagai salah satu bangunan akomodasi yang bersifat komersil maka faktor fleksibilitas, efisiensi, dan efektivitas merupakan pertimbangan utama dalam desain bangunannya dengan mempertimbangkan kelengkapan kualitas dan fasilitas ruang bagi kenyamanan pengguna jasa Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu.
- d. Berdasarkan letaknya di kawasan permukiman golongan menengah ke atas, maka penataan bangunan dan fasilitas pendukungnya perlu dipertimbangkan aksesibilitas terhadap lingkungan sekitar yang sekaligus dijadikan potensi bagi karakter Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu di Semarang sehingga tercipta suatu harmonisasi antara kawasan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu dengan lingkungannya.

5.1.1 Wujud Fisik Bangunan

- a. Semua kegiatan yang telah diprogramkan harus dapat seluruhnya diterapkan pada bangunan
- b. Bangunan Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu yang direncanakan harus memenuhi aturan yang berlaku yang ditetapkan oleh Pemda setempat termasuk di dalamnya adalah tatguna lahan, Koefisien Dasar Bangunan (KDB), ketinggian bangunan, persyaratan teknis mengenai Pusat Kegiatan Ibu dan Anak Terpadu.